

PERENCANAAN STRATEGIS BIRO DAKWAH
Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Oleh:

Amin

I

Organisasi Islam sebagai salah satu media untuk menyebarkan dakwah islamiyah di muka bumi ini merupakan salah satu manivestasi aset sangat berharga yang harus dipertahankan eksistensinya, karena suatu perjuangan dan gerakan mulia harus diwadahi dalam suatu tempat yang memungkinkan pihak-pihak tertentu melakukan proses managerial yang profesional.

Setiap organisasi apapun bentuknya akan berupaya untuk dapat mencapai tujuan organisasinya yang efektif dan sesuai dengan perencanaan dan harapannya. Sehingga harus melakukan sistem manajemen yang ada dalam suatu organisasi.

Proses manajemen adalah proses dari serangkaian kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya kegiatan-kegiatan tersebut adalah pelaksanaan daripada fungsi-fungsi organik dari pada manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*aktuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Setiap organisasi di dalam mencapai tujuan yang telah dicanangkan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil apabila organisasi tersebut mampu membuat suatu perencanaan. Tanpa adanya suatu perencanaan yang baik, kemungkinan besar organisasi tersebut akan mengalami suatu kegagalan, atau paling tidak dalam mencapai tujuan tersebut kan mengalami suatu hal yang tidak diharapkan, berupa adanya biaya dan tenaga yang sangat besar. Ini disebabkan oleh karena perencanaan pada hakekatnya menetapkan apa yang kan dilakukan, bagaimana serta siapa yang melakukan sebelum pekerjaan itu sendiri dilaksanakan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui proses pengolahan data. Setelah diolah baru kemudian dilakukan analisis model interaktif

dengan tahapan sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga dari reduksi data ini kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan; 2) Display data, yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data lebih jauh dan lebih dalam berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa tersebut. Kemudian dilakukan langkah ke 3) Penyimpulan atau pembuktian, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada dan menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.

II

Perencanaan sebagai salah satu fungsi pokok manajemen pasti dilakukan oleh manajer pada semua tingkatan, meski skala atau lingkup rencananya berbeda sesuai dengan level manajerialnya. Kendati menyusun rencana yang sifat dan lingkungannya berbeda, setiap manajer harus mengkoordinasikan rencananya dengan rencana yang bersifat lebih luas agar tidak terjadi kontradiksi penetapan tujuan antar unit kerja dan antar bagian yang lebih tinggi. Memilahkan lingkup rencana tersebut adalah untuk membentuk sebuah mata rantai Sarana-Tujuan yang menghubungkan antara aktifitas organisasi sehari-hari dengan pencapaian tujuan secara keseluruhan.

Dalam kehidupan modern dewasa ini perencanaan merupakan bagian dari cara hidup dan cara mewujudkan berbagai usaha untuk dapat bertahan, tumbuh dan berkembang dalam suasana lingkungan yang selalu berubah. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa setiap orang itu adalah perencana dalam artian yang tidak formal.

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Perencanaan [takhtith] merupakan starting point dari aktifitas managerial. Karena bagaimanapun sempurnanya aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam perkembangan wawasan manajemen, perencanaan strategis sering diartikan sebagai perencanaan jangka panjang, yang meliputi ramalan-ramalan internal organisasi beserta kebijakan-kebijakan jangka panjang yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan. Istilah yang sering digunakan untuk menggantikan istilah “perencanaan strategis” juga berupa “perencanaan komprehensif”.

Perencanaan strategis telah didefinisikan sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang memebentuk dan mengarahkan bagaimana suatu organisasi (*atau entitas lainnya*), apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa dilakukan organisasi itu.

Perencanaan strategis membantu organisasi maupun komunitas publik secara efektif merepon perubahan secara dramatis. Arti pentingnya perencanaan strategis berasal dari kemampuannya untuk membantu organisasi mencapai tujuannya secara efektif.

Hal yang tidak kalah penting adalah rencana pengembangan prosedur (developing procedure). Pengembangan prosedur dilakukan melalui penghematan, efektivitas, dan keseragaman yang diusahakan sebaik-baiknya, sehingga pekerjaan-pekerjaan tertentu yang memiliki kemiripan fungsi dapat dilakukan dengan cara yang sama di manapun pekerjaan itu dilaksanakan.

Untuk menjamin keseragaman dan keselarasan tindakan dalam menguasai masalah-masalah dan situasi pokok, seorang menetapkan dan menafsirkan kebijakan-kebijakan (*establishing and interpreting policies*). Suatu kebijakan biasanya senantiasa berlaku untuk masalah-masalah yang timbul berulang-ulang dalam perusahaan.

III

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber pada pandangan fenomenologis, yang cenderung mendeskripsikan suatu peristiwa dan aktivitas sosial dalam konteks yang natural, dan berusaha memahami arti peristiwa dan aktivitas sosial tersebut serta kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena penyusunan teori yang dilakukan lebih mendasar dan berangkat dari empiri, bukan dibangun secara apriori. Oleh karenanya, dalam pandangan kualitatif, semua fenomena dan gejala itu bersifat holistik (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penelitian kualitatif, selain yang berupa dokumen, camcorder, diary juga menggunakan instrumen lainnya pengumpul data yang paling utama adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*). Sebab tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrument*". Oleh karena itu, peneliti sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Sebab manusia sebagai instrumen, ia lebih responsif, dapat menyesuaikan diri dan memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan

mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan *idiosinkratik*, di mana manusia sebagai instrumen itu dapat memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.

Adapun tehnik pengumpulan dan sumber data dapat digambarkan dalam suatu skema sebagai yang tergambar sebagai berikut :

No	Jenis data	Sumber data	TDP
01	Mekanisme perencanaan startegis	- Informan	Wawancara
02	Menegemen organisasi	- Dokumen - Diary - Data statistic	Observasi
03	Keunggulan	Akurasi dan autentik	
04	Kelemahan	Sampling	-
05	Biografi biro dakwah	Dokumen	Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi atau Pengamatan, yaitu melakukan ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, sehingga data betul-betul valid, akurat, dan bisa dipertanggungjawabkan;

b. Triangulasi data, yaitu memeriksa keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode penyidik dan teori, yaitu dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi, kemudian dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Kemudian digunakan triangulasi teori yang digunakan untuk mempertajam analisis penelitian dengan memeriksa derajat kepercayaan data.